

Peningkatan Kemampuan Berhitung melalui Metode Jarimatika Pada Anak Usia Dini

Asri Munawaroh¹, Wikanengsih², Sharina Munggaraning Westhisi³

¹ Raudhatul Athfal (RA) Bakti Pertiwi, Kabupaten Bandung, Indonesia.

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

¹ asrimunawaroh13@gmail.com, ² wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id,

³ sharina@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima:01/01/2026; Direvisi:04/01/2026; Disetujui: 03/02/2026

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kemampuan
Berhitung;
Metode
Jarimatika;
Anak Usia Dini

Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan berhitung di RA Bakti Pertiwi. Sebagian anak kelompok B, masih kesulitan memahami konsep berhitung. Hal ini disebabkan karena hanya sebatas metode yang masih menggunakan ceramah dan permainan berhitung yang kurang bervariasi, sebagian anak terkesan bosan dan kurang tertarik pada bidang aritmatika, sehingga sekolah menyediakan metode jarimatika sebagai solusi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung pada kelompok B di RA Bakti Pertiwi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dengan desain penelitian PTK model *Kemmis* dan *Taggart* yang meliputi tahap perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif jenis distribusi frekuensi, dengan mengukur tingkat keberhasilan dari setiap indikator dalam bentuk angka dan persentase, sesuai jumlah frekuensi yang diperoleh. Data kuantitatif dihitung menggunakan rumus persentase dan disajikan dalam bentuk angka dan grafik persentase. Subjek penelitian ini adalah 10 anak yang terdiri dari lima anak perempuan dan lima anak laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus ke-I mencapai 40% pada kategori berkembang sesuai harapan dan siklus ke-II pada pertemuan terakhir mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 80% atau delapan anak berkembang sangat baik.

ABSTRACT

KEYWORDS

Numeracy
Skills;
Jarimatika
Method;
Early Childhood

This study was motivated by the low numeracy skills observed among children at RA Bakti Pertiwi. Several Group B children still experienced difficulties in understanding basic numeracy concepts. This condition was attributed to learning methods that relied primarily on lectures and limited variations of counting games, which caused some children to appear bored and less interested in numeracy learning. Therefore, the school implemented the *jarimatika* method as a learning solution. This study aims to examine the improvement in numeracy skills of Group B children at RA Bakti Pertiwi. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method using the *Kemmis* and *Taggart* model, which consists of the stages of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation. Data analysis was conducted using descriptive statistical techniques in the form of frequency distributions by measuring the achievement level of each indicator in numerical values and percentages based on the observed frequencies. Quantitative data were calculated using percentage formulas and presented in numerical form and percentage graphs. The research subjects consisted of 10 children, including five girls and five boys. The results indicated that in Cycle I, 40% of the children were categorized as *developing as expected*. In Cycle II, particularly at the final meeting, a significant improvement was observed, with 80% of the children (eight children) achieving the *developing very well* category. These findings demonstrate that the *jarimatika* method effectively improves numeracy skills in early childhood.

PENDAHULUAN

Periode usia dini adalah masa yang paling optimal untuk menyerap beragam pengetahuan, di mana perkembangan anak berlangsung dengan sangat pesat. Ini adalah fase penting dalam kehidupan mereka, karena usia tersebut merupakan masa keemasan untuk menerima pendidikan yang mencakup berbagai aspek. nilai-nilai agama, moral, kognitif, fisik-motorik, sosial dan budaya, karena pada dasarnya anak usia dini merupakan masa keemasan dalam tumbuh kembangnya untuk memperoleh pendidikan, khususnya dalam mengasah kemampuan berhitung. Hal ini sejalan dengan pendapat Aziza et al., (2019) yang mengklaim bahwa pengajaran hitungan dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan matematika dasar yang akan melayani anak-anak dengan baik dalam upaya akademik mereka di masa depan. Anak-anak dipersiapkan untuk belajar matematika di tingkat yang lebih tinggi ketika mereka masuk ke pendidikan tinggi. Pendapat lain dikemukakan oleh Oktariyani (dalam Aziza et al., 2019) menyajikan sudut pandang alternatif, dengan alasan bahwa komputasi adalah dasar dari banyak ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan bahwa operasinya tidak bisa diisolasi dari bagian matematika di dalamnya, dimulai dengan penjumlahan dan pengurangan, serta divisi dan penyebaran yang terkait erat dengan kehidupan.

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh anak, karena merupakan sebatas metode pengajaran operasi aritmatika yang masih bersifat konvensional. Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan sebuah terobosan baru terkait strategi atau metode belajar yang lebih kreatif dan inovatif yang dapat diintegrasikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Salah satu kemampuan terpenting bagi anak-anak untuk belajar agar siap menghadapi masa depan adalah bagaimana mulai berhitung. Hal ini sejalan dengan pendapat Keller, et al. (dalam Djuariah et al., 2022) bahwa anak dapat diajarkan matematika sejak dini dengan dimulai dengan konsep simbol bilangan. Dengan memahami angka, anak akan lebih adaptif dan mampu memecahkan masalah di lingkungannya. Masalah kemampuan berhitung seorang anak sebetulnya merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikenalkan sejak dini, baik dalam pengenalan angka, menyebutkan angka, hal itu sangat penting bagi anak berkaitan dengan kemampuan memecahkan masalah melalui kegiatan yang bersifat konkret dan dengan cara yg menyenangkan (Hendayanti et al., 2021), sedangkan menurut Aisyah (dalam Sunyahni & Purnama, 2023) salah satu kemampuan yang sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari baik bagi anak maupun orang dewasa adalah kemampuan berhitung di mana dalam kegiatannya berupa pengurangan, penjumlahan, pembagian serta perkalian.

Kenyataan di lapangan, beberapa anak di kelompok B, khususnya di RA Bakti Pertiwi, masih kesulitan memahami konsep komputasi. Beberapa anak tampak bosan dan kurang tertarik dengan bidang aritmatika karena hanya sebatas metode pengajaran yang masih menggunakan metode klasikal dan permainan yang berkenaan dengan operasi aritmatika yang kurang beragam. Strategi pembelajaran yang kebaruan dan daya cipta yang dirancang oleh guru dalam proses pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan konsep berhitung pada anak. Pendekatan ini memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran, membuat proses pembelajaran lebih menarik dan kondusif. Metode belajar berhitung dalam belajar di RA Bakti Pertiwi adalah dengan menggunakan metode jari sebagai teknik belajar sambil bermain dengan alat bantu jari menjadikan metode pembelajaran yang dipertimbangkan, sehingga menjadikan sebuah solusi dalam memecahkan masalah matematika adalah metode jaromatics, yang merupakan sebuah metode dalam penghitungan. Kata jarimatik berasal dari kata jari dan aritmatika, yang

berarti metode penghitungan, seperti operasi kali, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan, menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika menunjukkan kepada anak-anak betapa menyenangkan matematika, terutama aritmatika. Jarimatika adalah metode untuk belajar, terutama dalam hal berhitung.

Menghitung menggunakan sepuluh jari tangan merupakan pengertian dari Metode Jarimatika, menurut Sulistyarningsih (dalam Aritonang & Elshap, 2019) mengatakan bahwa Metode Jarimatika yakni metode berhitung dengan menggunakan ke-sepuluh jari tangan, dan mudah sekali diterapkan karena anak sendiri memiliki pengalaman berhitung dengan jari. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang kemampuan berhitung melalui metode jarimatika yang dilakukan oleh Ahdin (2021) yang menyatakan bahwa metode jarimatika dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berhitung anak usia dini, sedangkan pendapat Irmayanti et al., (2022) menyatakan bahwa bimbingan belajar matematika dengan metode Jarimatika di Taman Bacaan Karlos Desa Palae telah menghasilkan peningkatan yang signifikan, yaitu kemampuan berhitung siswa dalam menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Febrizalti & Saridewi, (2020) ada cara cepat dan mudah untuk menghitung dalam operasi kabataku menggunakan sepuluh jari tangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih et al., (2018) yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan berhitung awal dengan menggunakan metode jarimatika memberikan peluang yang sangat tinggi, karena dengan menggunakan metode ini mampu meningkatkan keterampilan berhitung awal pada anak usia 4-5 tahun di PAUD DINDA KIDS Kota Pekanbaru. Meskipun penelitian tentang metode jarimatika ini sudah banyak dilakukan namun penelitian metode jarimatika untuk bisa meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini masih jarang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung anak kelompok B melalui metode jarimatika berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Kusnandar et al (2022) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru yang juga peneliti di kelasnya atau bersama dengan orang lain (kolaborasi) dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk kenaikan atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Untuk mendapatkan hasil analisa efektivitas peningkatan kemampuan berhitung melalui metode jarimatika pada kelompok B. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 anak kelompok B yang terdiri dari lima anak laki-laki dan lima anak perempuan. Dengan desain penelitian PTK model Kemmis dan Taggart dipaparkan dalam Gambar 1. yang meliputi tahap perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi (Rukminingsih, 2022) sebagai berikut:



Gambar 1 PTK Model *Kemmis & Mc Tanggart*

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif jenis distribusi frekuensi, dengan mengukur tingkat keberhasilan dari setiap indikator dalam bentuk angka dan persentase, sesuai jumlah frekuensi yang diperoleh. Data kuantitatif dihitung menggunakan rumus persentase dan disajikan dalam bentuk angka dan grafik persentase. Statistika deskriptif adalah alat yang berguna untuk menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam tahap pengolahan data, peneliti melakukan serangkaian aktivitas untuk memastikan data yang digunakan akurat dan relevan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat diandalkan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Tingkat pencapaian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 80% atau sebagian besar anak berada pada tahap berkembang sangat baik (BSB), instrumen penelitiannya berupa checklist indikator hasil perkembangan anak yang diperoleh melalui pengaruh metode Jarimatika terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tiga indikator untuk diteliti, yaitu: 1) Anak mampu menyebutkan angka 1 – 10, 2) Anak mampu mengenal lambang 1-10, 3) Anak mampu memahami konsep penjumlahan.

Untuk mengetahui nilai perbaikan dalam penelitian ini, dimungkinkan untuk mencari hasil yang diperoleh dari data sebelum dan sesudah dihitung menggunakan rumus persentase, yang dikemukakan oleh Purnama et al., (dalam Khodijah et al., 2023). Rumus persentase dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Gambar 2 Rumus Persentase

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Jumlah frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Masing-masing unsur indikator dinyatakan dalam bentuk penyajian dengan menghitung jumlah anak yang berhasil dibagi jumlah sampel/individu dikalikan 100%. Capaian perkembangan anak dinyatakan dalam kategori perkembangan dengan skala

perkembangan menggunakan kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB):

Tabel 1 Skala Perkembangan

No	Kategori
1	Belum berkembang (BB)
2	Mulai berkembang (MB)
3	Berkembang sesuai harapan (BSH)
4	Berkembang sangat baik (BSB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan pada kelompok yang terdiri dari 10 anak di RA Bakti Pertiwi, Kabupaten Bandung. Pada penelitian ini, terjadi peningkatan jumlah anak yang signifikan, terbukti dari pengamatan pra-siklus, siklus I, dan siklus II, yang dilakukan dua kali selama setiap siklus.

Observasi pra-siklus dilakukan untuk menilai kemampuan berhitung anak dalam kegiatan belajar. Penelitian pra-siklus berfokus pada tiga indikator pada siklus I dan II, dengan fokus pada tiga indikator pada siklus I dan II sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengamati kondisi anak sebelum memulai tindakan. Hasil observasi perkembangan kemampuan berhitung anak prasekolah yang dilakukan peneliti terhadap 10 anak kelompok B RA Bakti Pertiwi dapat dilihat pada tabel 2 yang menggambarkan skor kondisi awal dan persentase anak-anak masih di bawah 80 %.

Tabel 2 Persentase Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

No	Nama Anak	Indikator	Anak mampu menyebutkan angka 1 – 10	Anak mampu mengenali lambang 1-10	Anak mampu memahami konsep penjumlahan	Kategori				Kriteria
						BB	MB	BSH	BSB	
1	AND	BB	BB	BB	BB	√				Belum Berkembang
2	KY	BB	BB	BB	BB	√				Belum Berkembang
3	ALK	MB	MB	MB	MB		√			Mulai Berkembang
4	ST	BB	BB	BB	BB	√				Belum Berkembang
5	LIL	BB	BB	BB	BB	√				Belum Berkembang
6	BRL	BB	BB	BB	BB	√				Belum Berkembang
7	AL	BB	BB	BB	BB	√				Belum Berkembang
8	ARS	MB	MB	MB	MB		√			Mulai Berkembang
9	SHB	MB	MB	MB	MB		√			Mulai Berkembang
10	RZK	MB	MB	MB	MB		√			Mulai Berkembang
Jumlah						6	4	0	0	

Persentase (%)	60%	40%	0%	0%	Belum Berkembang
----------------	-----	-----	----	----	------------------

Dari pengamatan kondisi awal pada tabel persentase diatas terlihat kemampuan berhitung kelompok B di RA Bakti Pertiwi sebelum tindakan (pra siklus) menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak masih rendah, dilihat dari hasil observasi bahwa anak yang belum mampu berhitung sebanyak enam anak dengan persentase 60%, anak yang mulai mampu berhitung sebanyak empat anak dengan persentase 40%, belum ada anak yang mampu berhitung dengan sedikit bantuan terlihat 0% dan belum ada anak yang benar-benar mampu berhitung terlihat atau 0%, sehingga perlu adanya metode yang dapat menstimulus untuk meningkatkan kemampuan berhitung. Oleh karena itu, optimasi perlu dilakukan oleh peneliti pada siklus berikutnya.

Siklus I

Sebelum menentukan waktu, kegiatan pembelajaran, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), penyiapan media, instrumen observasi dan alat dokumentasi, peneliti dan guru berdiskusi tentang perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajarannya terlebih dahulu. Tindakan pelaksanaan dari Siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan, yang berfokus pada tiga indikator Anak mampu menyebutkan angka 1-10, Anak mampu mengenal lambang 1-10, Anak mampu memahami konsep penjumlahan. Hasil refleksi ini akan menjadi sebuah rujukan utama dalam merancang langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 3 Persentase Siklus 1

No	Nama Anak	Indikator				Kategori				Kriteria		
		Anak mampu menyebutkan angka 1 – 10		Anak mampu mengenal lambang 1-10		Anak mampu memahami konsep penjumlahan		BB	MB		BSH	BSB
		P1	P2	P1	P2	P1	P2					
1	ADN	MB	MB	MB	MB	MB	MB		√			Mulai Berkembang
2	KY	MB	MB	MB	MB	MB	MB		√			Belum Berkembang
3	ALK	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH			√		Berkembang Sesuai Harapan
4	ST	MB	MB	MB	MB	MB	MB		√			Mulai Berkembang
5	LIL	MB	MB	MB	MB	MB	MB		√			Mulai Berkembang
6	BRL	BB	BB	BB	BB	BB	BB	√				Belum Berhasil
7	AL	MB	MB	MB	MB	MB	MB		√			Mulai Berkembang
8	ARS	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH			√		Berkembang Sesuai Harapan
9	SHB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH			√		Berkembang Sesuai Harapan
10	RZK	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH			√		Berkembang Sesuai Harapan
Jumlah								1	5	4	0	
Persentase (%)								10%	50%	40%	0%	Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan tabel presentase kemampuan berhitung kelompok B siklus 1 di atas menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus ke 1, dapat disimpulkan dari 10 anak persentase keberhasilan baru mencapai kategori keberhasilan, dengan keterangan terdapat satu anak atau 10% kategori belum berkembang (BB), lima anak atau 50% kategori mulai berkembang (MB), empat anak yang terlihat atau 40% kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan belum ada anak atau 0% ketegori berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil observasi siklus I mengenai kemampuan berhitung anak dengan menggunakan metode Jarimatika masih belum optimal karena masih terdapat anak yang belum menunjukkan hasil perkembangan yang diharapkan maka peneliti mempertimbangkan tindakan yang lebih untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak agar lebih optimal dengan membuat strategi dan metode yang diajarkan lebih mudah dipahami dan disukai anak.

Siklus II

Siklus II merupakan upaya tindakan yang dilakukan sebagai refleksi dari siklus I, pada siklus II dilakukan perbaikan, yaitu dengan berkolaborasinya peneliti dan guru untuk kembali menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penentuan waktu dan kegiatan pembelajaran, penyusunan RPPH, mempersiapkan metode pembelajaran, serta penyiapan instrumen obeservasi dan alat dokumentasi. Kegiatan pembelajaran pada siklus II, dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Hasil dari siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4 Persentase Siklus II

No	Nama Anak	Indikator				Kategori				Kriteria		
		Anak mampu menyebutkan angka 1 – 10		Anak mampu mengenal lambang 1-10		Anak mampu memahami konsep penjumlahan		BB	MB		BSH	BSB
		P1	P2	P1	P2	P1	P2					
1	ADN	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB				√	Berkembang Sangat Baik
2	KY	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB				√	Berkembang Sangat Baik
3	ALK	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB				√	Berkembang Sangat Baik
4	ST	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB				√	Berkembang Sangat Baik
5	LIL	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH			√		Berkembang Sesuai Harapan
6	BRL	MB	MB	MB	BSH	MB	MB		√			Mulai Berkembang
7	AL	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB				√	Berkembang Sangat Baik
8	ARS	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB				√	Berkembang Sangat Baik
9	SHB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB				√	Berkembang Sangat Baik
10	RZK	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB				√	Berkembang Sangat Baik
Jumlah								0	1	1	8	
Persentase (%)								0%	10%	10%	80%	Berkembang Sangat Baik

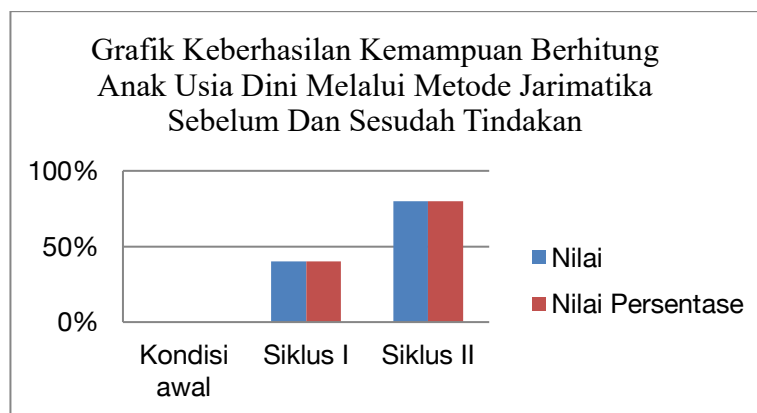
Berdasarkan tabel persentase kemampuan berhitung kelompok B di RA Bakti Pertiwi siklus II dapat disimpulkan bahwa banyak anak yang mengalami peningkatan persentase dibandingkan siklus sebelumnya, artinya dari 10 anak persentasenya meningkat, tingkat keberhasilan mencapai 80%, dengan rincian 0% atau 0 anak dalam tahap belum berkembang (BB), 10% atau satu anak dalam kategori mulai berkembang (MB), 10% atau satu anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 80% atau delapan anak memenuhi kategori berkembang sangat baik (BSB).

Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, namun masih ada satu anak yang belum mencapai katagori berhasil dan satu anak yang mencapai kategori cukup berhasil, sehingga peneliti dan guru terus berkoordinasi untuk terus memberikan stimulasi pada anak tersebut. Pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik sesuai rencana dan perbaikan dari periode sebelumnya. Salah satunya adalah bekerja sama dengan guru untuk memberikan informasi dan membantu secara rutin dalam melakukan penelitian. Dari seluruh data di atas, dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan metode jarimatika pada kemampuan berhitung anak terdapat peningkatan, terutama menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan). Hal ini dapat dilihat dari persentase keberhasilan di setiap siklusnya. Pada kondisi awal belum ada yang terlihat 0% atau 0 anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), kemudian pada siklus ke-1 meningkat 40% atau empat anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan yang terakhir pada siklus ke-II mencapai 80% atau delapan anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Untuk menunjukkan lebih jelas bahwa peningkatan kemampuan berhitung anak melalui metode jarimatik dapat dikatakan berhasil, peneliti menyajikan dalam tabel dan grafik persentase keberhasilan kemampuan berhitung anak melalui metode jarimatik sebelum dan sesudah tindakan sebagai berikut:

Tabel 5 Keberhasilan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Metode Jarimatika Sebelum Dan Sesudah Tindakan

No	Jumlah Presentase								Hasil Pengamatan Indikator Persiklus	Persentase keberhasilan
	BB	MB	BSH		BSB					
1	6	60%	4	40%	0	0%	0	0%	PRA SIKLUS	0%
2	1	10%	5	50%	4	40%	0	0%	SIKLUS I (P1 & P2)	0%
3	0	0%	1	10%	1	10%	8	80%	SIKLUS II (P1 & P2)	80%



Grafik 1 Keberhasilan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Metode Jarimatika Sebelum Dan Sesudah Tindakan

Berdasarkan tabel dan grafik persentase keberhasilan keterampilan berhitung anak menggunakan metode jarimatika sebelum dan sesudah tindakan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara kondisi pra tindakan/awal (sebelum siklus) sampai siklus ke-II, dengan persentase 0% pada pra siklus, 40% pada siklus ke-I, dan 80% pada siklus ke-II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian setelah menganalisis anak kelompok B di RA Bakti Pertiwi, kemampuan berhitung melalui metode jarimatika menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung yang signifikan, Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada indikator kemampuan anak dalam menunjukkan kemampuan berhitung meningkat secara optimal di setiap siklusnya dan masuk kategori sangat baik yaitu BSB dengan hasil persentase akhir adalah 80%, karena melalui metode jarimatika mampu mengenalkan metode berhitung untuk anak yang menyenangkan, anak jadi lebih tertarik dan anak menjadi lebih mudah mengerti dalam pembelajaran berhitungnya. Penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan berdasarkan pada perhitungan persentase menunjukkan dengan metode jarimatika anak kelompok B RA Bakti Pertiwi mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun, mampu mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia dini merupakan hal yang penting untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak sebagai salah satu hal terpenting yang perlu dicapai oleh anak. Hal ini sejalan dengan napa yang disampaikan oleh Isnaini & Sholikhah, (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode jarimatika untuk kemampuan penjumlahan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Multazam memberikan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat pada aspek -aspek seperti pembelajaran dan pemecahan masalah.

Melalui penggunaan metode jarimatika ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pebrianti et al., (2023) Tes N-Gain menghasilkan hasil 0,8, menunjukkan bahwa pendekatan jarimatika telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan aritmatika dasar siswa kelas II SDN 35 Ampenan. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Gundara et al., (2024) disebutkan bahwa metode jarimatika efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung awal anak di PAUD Grup A KB Manba'ul 'Ulum Desa Cijengkol, Cilograng, Kabupaten Lebak. Lebak. Hal ini membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti di RA Bakti Pertiwi terhadap kemampuan berhitung melalui metode jarimatika ini berhasil dilakukan dengan indikator keberhasilan 80%.

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, pemberian metode pembelajaran harus mampu menarik perhatian anak agar dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Oleh karena itu, guru selalu memberikan metode pembelajaran numerasi yang menarik kepada anak. Guru dapat menarik lebih banyak perhatian pada anak-anak saat menyampaikan pelajaran berhitung dengan menggunakan metode belajar berhitung ini. Pernyataan Febrizalti & Saridewi, (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penerapan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika akan lebih berkesan dan menarik. Penerapan metode Jari dalam pendidikan matematika berpotensi memikat minat anak untuk belajar berhitung. Metode Jarimatika dapat digunakan untuk menarik perhatian anak saat belajar berhitung.

Peningkatan keterampilan berhitung dengan metode jarimatika pada kelompok B RA Bakti Pertiwi dapat dikatakan berhasil, hal ini terlihat dari hasil penelitian setelah dilakukan analisis terhadap anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA Bakti Pertiwi, belajar berhitung menghitung dengan metode jarimatika yang telah dilaksanakan dapat merangsang dengan baik kemampuan berhitung anak seperti terlihat pada tabel sebelumnya, khususnya pada keadaan awal/pra-siklus kemampuan berhitung hanya terdapat enam (60%) anak yang sampai Pada kategori belum berkembang (BB), terdapat empat anak (40%), sementara pada kategori mulai berkembang (MB) tidak ada anak (0%), dan sama halnya pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) serta berkembang sangat baik (BSB) juga tidak ada anak (0%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan di kategori mulai berkembang (MB) dengan lima anak (50%) dan kenaikan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) menjadi empat anak (40%). Kategori belum berkembang (BB) menurun menjadi satu anak (10%). Pada siklus ke-II, terjadi peningkatan signifikan pada kategori berkembang sangat baik (BSB) mencapai delapan anak (80%), dengan satu anak (10%) di kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Sementara itu, kategori mulai berkembang (MB) menurun menjadi satu anak (10%) dan tidak ada lagi anak di kategori belum berkembang (BB). Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2022), yang menemukan bahwa metode jarimatika efektif dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan dalam penelitian peningkatan kemampuan berhitung melalui metode jarimatika, dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan berhitung melalui metode jarimatika terlihat pada anak kelompok B pada RA Bakti Pertiwi dapat dikatakan berhasil, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak kelompok B usia 5-6 tahun pada siklus I mencapai 40% pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada siklus II mencapai 80% pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Peningkatan yang serupa terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2022) dalam rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus pertama adalah 33,3%, yang menunjukkan bahwa hasil pada siklus pertama masih belum mencapai target. Persentase rata-rata meningkat menjadi 93,3% pada siklus II, menunjukkan perubahan dan peningkatan 60% setelah refleksi. Analisis data membuat peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan teknik jarimatika membantu dalam pengembangan kemampuan numerik pada masa usia dini. Penelitian lain yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh Asri (2023), kemampuan berhitung anak meningkat melalui metode jarimatika pada tahap penelitian awal pada anak yang hanya memahami empat anak, atau 27% dari semua anak. Anak-anak memahami 7 anak pada siklus 1, siklus 1. Pencapaian anak dari studi awal hingga siklus pertama anak yang memahami meningkat tiga anak, atau 20%, dibandingkan dengan penelitian awal. Dua belas dari lima

belas anak memahami siklus kedua. Metode Jarimatik efektif dalam meningkatkan kemampuan aritmatika awal anak dengan mudah dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Kemampuan berhitung setiap anak terkait dengan aktivitas penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, yang merupakan kemampuan penting dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang diteliti dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan berhitung anak melalui metode jarimatika dimana pada indikator yang diteliti pada penelitian ini terkait dengan kemampuan berhitung anak melalui metode jarimatika. Kemampuan berhitung sangat penting yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali anak di kehidupannya di masa depan. Salah satu upaya untuk menstimulus perkembangan kemampuan berhitung adalah dengan adanya metode berhitung yang menarik dan inovatif serta sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di RA Bakti Pertiwi mengalami peningkatan melalui metode jarimatika dalam pembelajaran berhitung. Metode jarimatika merupakan metode yang mudah dipahami anak sehingga anak senang dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran berhitung berlangsung. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung setelah menggunakan metode jarimatika secara signifikan dari siklus I ke siklus selanjutnya, yaitu pada kondisi awal (prasiklus) belum adanya kategori berhasil pada capaian keberhasilan atau 0 (0%) anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB), kemudian pada siklus ke-I meningkat menjadi 40% atau empat anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan siklus ke-II pada pertemuan terakhir mencapai 80% atau delapan anak Berkembang Sangat Baik (BSB).

REFERENSI

- Ahadin, N. (2021). *Penerapan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Ra Al-Hidayah* (Vol. 7) [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO]. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14433>
- Aritonang, L. A., & Elshap, D. S. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN METODE JARIMATIKA. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p363-369>
- Asri. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Bernyanyi. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(2), 31–35. <https://doi.org/10.58738/jkp.v1i2.63>
- Aziza, I. F., Ayu, B. D. P., Aryani, R. A. I., Dewi, N. P. S., & Muliani. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Jarimatika. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 363. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p363-369>
- Djuariah, T., Noor, A. H., & Wethisi, S. M. (2022). *Anak Kelompok B Melalui Bermain Jenga Angka*. 6(3), 357–366. <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i3.10971>
- Febrizalti, T., & Saridewi. (2020). Stimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1840–1848. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.656>
- Gundara, A., Faqih, U., Cijengkol, D., & Lebak, K. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Jarimatika Pada Paud Kelompok A Kb Manba 'ul Ulum Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak*. 1(1), 48–63. <https://doi.org/10.51729/banin.11616>

- Hendayanti, N. P. N., Suniantara, I. K. P., Suwardika, G., Pramayasa, M. H. M., Pratiwi, L. P. S., Masakazu, K., Rudita, I. M., & Suardika, I. G. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Menggunakan Metode Jarimatika Di TK Mekar Kumara Desa Kesiut. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 4(1), 59–64. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v4i1.288>
- Irmayanti, Jurnianti, Hidayah, N., Mirna, & Islamiah, N. (2022). Pendampingan belajar matematika metode jarimatika di taman baca karlos. *Ruang Cendekia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 184–188. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/ruang-cendekia/index>
- Isnaini, I. D., & Sholikhah, E. N. (2023). Analisis Metode Aritmatika Menggunakan Media Jari untuk Mengembangkan Kemampuan Berhitung Pada Anak dalam memahami konsep bilangan serta melakukan perhitungan dalam batas meningkatkan keterampilan matematika peserta didik dimasa yang akan datang. 7(2), 128–137. <https://doi.org/10.30736/jce.v7i2.1773>
- Khodijah, H. S., Aprianti, E., & Mariyati. (2023). PERMAINAN MoBIS: PENERAPAN PERMAINAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AS SALAM. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(1), 2614–4107. <https://doi.org/10.22460/ceria.v6i1.12674>
- Pebrianti, P. A., Tahir, M., & Fauzi, A. (2023). Efektivitas Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Dasar Berhitung Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 267–276. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.656>
- Purwaningsih, S. J., Reswita, & Putri, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Metode Jarimatika pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Dinda Kids Kota Pekanbaru PG PAUD FKIP Unversitas Lancang Kuning email : sjpgurwaningsih@gmail.com PG PAUD FKIP Unversitas Lancang Kuning email : reswita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 49–60. <http://dx.doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.1991>
- Rahmawati, J., Waridah, & Ason, Y. (2022). Mengembangkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Metode Jarimatika Pada Anak Usia Dini Di TK PGRI Tumbang Darap. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini(Masa Keemasan)*, 2(2), 33–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i2.1029>
- Rohmalina, R., Aprianti, E., & Lestari, R. H. (2020). Pendekatan Open-Ended dalam Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1409–1418. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.805>
- Rukminingsih. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas*. July, 178. https://www.researchgate.net/profile/Rukminingsih-Rukminingsih/publication/343179796_METODE_PENELITIAN_PENDIDIKAN_Kuantitatif_Kualitatif_Penelitian_Tindakan_Kelas/links/5f1a7338a6fdcc9626ad33e6/METODE-PENELITIAN-PENDIDIKAN-Kuantitatif-Kualitatif-Penelitian-Tindakan-Kelas.pdf
- Sunyahni, & Purnama, M. N. A. (2023). Pendampingan Belajar Matematika Melalui Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian di Bimbel Baskara Desa Sidoharjo Kecamatan Pulung. *Social Science Academic*, 2023, 107–114. <https://doi.org/10.37680/ssa.v0i0.3634>